

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Air perasan dan ekstrak kulit jeruk lemon (*Citrus limon*) efektif menghambat aktivitas tumbuh *Shigella dysenteriae* secara *in vitro* pada metode difusi sumur.
- b. Rata-rata diameter zona hambat *S.dysenteriae* setelah diberi air perasan jeruk lemon dengan metode difusi sumuran adalah 21,18 mm pada konsentrasi 25%; 23,8 mm pada konsentrasi 50%; dan 26,98 mm pada konsentrasi 75%.
- c. Rata-rata diameter zona hambat *S.dysenteriae* setelah diberi ekstrak jeruk lemon dengan metode difusi sumuran adalah 10,74 mm pada konsentrasi 25%; 15,08 mm pada konsentrasi 50%; dan 19,22 mm pada konsentrasi 75%.
- d. Terdapat perbedaan yang signifikan pada antar kelompok perlakuan, hal ini dimungkinkan karena semakin besar konsentrasi air perasan dan ekstrak kulit jeruk lemon (*C.limon*) yang digunakan pada kelompok perlakuan maka semakin luas efek hambat yang didapatkan.
- e. Konsentrasi air perasan dan ekstrak kulit jeruk lemon (*C.limon*) yang paling efektif adalah pada konsentrasi 75%.
- f. Air perasan jeruk lemon (*C.limon*) memiliki efektivitas antibakteri yang lebih besar dalam menghambat pertumbuhan *S.dysenteriae* dibandingkan ekstrak kulit jeruk lemon.

V.2 Saran

Penelitian mengenai air perasan dan ekstrak kulit jeruk lemon dapat dilakukan lebih lanjut secara *in vivo*. Pengujian fitokimia lain dapat dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui kadar senyawa aktif yang dapat bertindak sebagai antibakteri.